

ABSTRAK

Persediaan memang peranan yang sangat sensitif dan penting pada Rumah Sakit. Persediaan tersebut guna memenuhi kebutuhan konsumsi dan memberikan kesehatan yang lanjut terhadap pasien. Selain memenuhi kebutuhan terhadap pasien, persediaan juga mempengaruhi investasi yang bernilai tinggi sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat untuk menekankan biaya-biaya yang timbul dari persediaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan obat-obatan jenis obat paten pada instalasi farmasi Rumah Sakit Bunda Surabaya. Pengendalian persediaan obat-obatan paten ini penting dikarenakan obat-obat ini memiliki harga yang relatif lebih mahal dibanding dengan obat-obatan generik lainnya. Penelitian ini menggunakan metode ABC (*Always Better Control*), EOQ (*Economic Order Quantity*), *Buffer Stock* dan ROP (*ReOrder Point*). Metode ABC digunakan untuk menentukan prioritas pengawasan mengingat nilai investasi obat yang berbeda-beda, sedangkan EOQ digunakan untuk mengetahui jumlah pesanan yang optimal untuk sekali pesan lalu ROP digunakan untuk keputusan mengenai kapan mengajukan pemesanan kembali pada obat-obatan paten yang berada pada instalasi Rumah Sakit Bunda. Data yang digunakan adalah data persediaan obat-obatan jenis obat paten pada periode Januari – Desember 2017.

Penelitian pada instalasi Farmasi Rumah Sakit Bunda Surabaya ini menunjukkan bahwa pihak instalasi farmasi Rumah Sakit Bunda hanya menggunakan metode konsumsi dan pengalaman saja dalam pengadaan obat-obatan. Tidak ada metode khusus dalam melakukan pengendalian obata-obatan sehingga terjadi pemborosan pada biaya persediaan. Setelah dianalisis dengan metode ABC maka diperoleh hasil: Obat paten yang tergolong kelompok A adalah sebanyak 15 jenis obat paten dengan nilai investasi sebesar Rp 314,978,301,00 . Obat paten yang tergolong kelompok B adalah sebanyak 28 jenis obat paten dengan nilai investasi sebesar Rp 92,907,562. Sedangkan obat paten yang tergolong kelompok C adalah sebanyak 107 jenis obat paten dengan nilai investasi sebesar Rp. 40,582,479,00. Total dari obat paten adalah 150 dengan total nilai investasi Rp. 448,468,479.00 dengan total presentase nilai investasi yaitu 100%. Analisis dengan metode EOQ dihasilkan sebesar Rp. 1,892,672.82 dan sedangkan metode ROP dengan sampel contoh obat CERINI memiliki titik 297 tablet.

Kata kunci : Persediaan obat paten, ABC, EOQ, Buffer Stock dan ROP